Volume 9, Nomor 2, Juli--Desember 2015

ISSN 2085-9554

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara

# Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

## Alamat Redaksi: Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan dr. Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Mataram Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539
Pos-el: jurnalmabasan@yahoo.co.id



VOL. 9 NO. 2 JULI—DESEMBER 2015

Jurnal Mabasan memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

# SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dr. Syarifuddin, M. Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pengajaran Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Anggota : Kasman, S.Pd., M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Lalu Erwan Husnan, S.Pd. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB) Muhammad Shubhi, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB) Ryen Maerina, S. Pd. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB) Nurcholis Muslim, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

ISSN: 2085-9554

Mitra Bestari

Prof. I Dewa Putu Wijana, Ph.D. (Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Prof. Dr. Sumarlan, M.S. (Linguistik, Universitas Negeri Surakarta, Solo)

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)

Dr. Nuriadi, S.S., M.Hum. (Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Ni Wayan Widiartini, A. Md.

I Nym Cahyasabudhi S., S.Pd.

Sekretariat : Antun Ariestyono

Baiq Ayu Candra, S.I.Kom.

### Alamat Redaksi: Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan dr. Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539
Pos-el: jurnalmabasan@yahoo.co.id

#### PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terbitnya Jurnal Mabasan Volume 9 Nomor 2 ini. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatiannya untuk menyunting naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini Jurnal Mabasan memuat enam artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama membahas hubungan antara sosialinguistik dan pengajaran bahasa. Tulisan kedua membahas tentang bentuk dan makna modal deontik dialek Kuto-kute bahasa Sasak serta hubungan antara modal deontik dialek Kuto-kute dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa di sekolah. Tulisan ketiga membahas tentang fungsi tradisi lisan susurungan bagi masyarakat Banjar Hulu. Tulisan keempat membahas tentang bentuk-bentuk kepercayaan masyarakat Sasak zaman dahulu tentang hal-hal yang bersifat supranatural dan eksistensinya pada masyarakat Sasak saat ini. Tulisan kelima membahas tentang pengembangan model pembelajaran kemampuan generik dalam materi menulis cerpen terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tulisan keenam membahas tentang menyusun sanjungan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia: sebuah studi perbandingan.

Kami menyadari bahwa jurnal Mabasan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal Mabasan mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah menyunting naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal Mabasan Volume 9 Nomor 2 Juli—Desember 2015, yaitu:

Prof. I Dewa Putu Wijana, Ph.D. Pakar Linguistik

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Prof. Dr. Sumarlan, M.S. Pakar Linguistik

Universitas Negeri Surakarta, Solo

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Dr. Nuriadi, S.S., M.Hum. Pakar Sastra

Universitas Mataram, Mataram

Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. Pakar Sastra

Universitas Mataram, Mataram

# Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

# Daftar Isi

Pengantar Redaksi 111
Daftar Isi v
Sociolinguistics in Language Teaching
(Sosiolonguistik dalam Pengajaran Bahasa)
Ahmad Faizin HS
Modalitas Deontik Dialek Kuto-Kute Bahasa Sasak dan Hubungannya
dengan Pengajaran Bahasa Indonesia di SMP
(Modality Deontic of Sasak Language Dialect Kuto-Kute and It Relationship
with Learning Indonesia Language in Junior High School)
Denda Puspita Lestari
Fungsi Tradisi Lisan Susurungan Bagi Masyarakat Banjar Hulu
(The Function of Oral Tradition Susurungan for the Banjar Hulu Society)
Hestiyana
Eksistensi Masalah Supranatural dalam Folklor Lisan Sasak: Suatu Kajian Tematis terhadap Cerita Rakyat Sasak yang Telah Didokumentasikan
(The Existence of Supernatural Problems in Sasak Oral Folklore: A Thematic Study of Sasak Folktales that Have Been Documented)
Lalu Fakihuddin
Pengembangan Model Kemampuan Generik Menulis Cerpen
(Studi Classroom Etnography Siswa Kelas XI MAN 1 Mataram)
(The Development of Learning Model OG Generic Skill in Writing Short Stories
(Classroom Ethnography Study of Elevent Graders Of Science 1 Class Of MAN 1 Mataram))
Rabiyatul Adawiyah dan Syukrina Rachmawati
Constructing Compliment in English and Bahasa Indonesia: A Comparative Study
(Menyusun Sanjungan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia:
Sebuah Studi Perbandingan)
Saiful Akhyar



ISSN 2085-9554



The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting. These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

#### **DDC 410**

Ahmad Faizin HS (MAN 1 Praya, Lombok Tengah, Indonesia) *Sociolinguistics In Language Teaching* (Sosiolingustik dalam Pengajaran Bahasa) Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 66—77

Language teaching is connected with sociolinguistics in many ways. Different social factors affect language teaching and language learning. This paper investigates the relationship between sociolinguistics and language teaching. Some social factors such as situation, context, and social setting that has roles in language teaching. It describes the main factors which influence linguistic choices and explains how well contemporary teaching can take account of them. It also investigates obvious variatious in the use of language used by people belonging to varieties facets.

Keywords: Language teaching, Social factors, and Sociolinguistics

#### DDC 499. 2612

Denda Puspita Lestari (Universitas Mataram, Indonesia)

Modalitas Deontik Dialek Kuto-Kute Bahasa Sasak dan Hubungannya dengan Pengajaran Bahasa Indonesia Di SMP

(Modality Deontic Sasak Language Dialect Kuto-Kute and Relationship with Learning Indonesia Language in Junior High School)

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 78—87

One of the local languages which are found in the archipelago is the Sasak language. Sasak language is one of the elements of national culture as well as with other regional languages, needs to be preserved, nurtured and developed to its role not only as a parts of communication tool but can also be the source of the teaching of local languages as the nation's diverse cultural treasures. Based on these problems, the problems in this research are: (1) What is the forms of deontik modality of Sasak language dialects Kuto-kute? (2) How do the meanings of deontik modality in Sasak language dialect Kuto-kute? (3) How is the relationship between deontik modality of Sasak language dialects Kuto-kute and relevance to the area of language learning in school? Techniques of data collection are using conversation, advance techniques, record, and note. Results of the study are (1) The forms of deontik modality Sasak language dialects Kuto-kute as follows: Permission forms include: the form of direct and indirect form. While the command form of the form of declarative and imperative form. (2) The deontik modality of Sasak language covers in two meanings that Permission meaning and significance commands that can be expressed by using whistleblower of modality and (3) One type of dialect, the dialect-kute Kuto different from other dialects, so in the formulation as a regional language learning material required a special step in order forms and meanings contained in it can be understood easily by students and can be applied well in public life.

Keywords: Deontic Modality, Sasak language, dialect Kuto-Kute, Learning, Local Language.

DDC 810

Hestiyana (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan) Fungsi Tradisi Lisan *Susurungan* bagi Masyarakat Banjar Hulu

(The Function of Oral Tradition Susurungan for the Banjar Hulu Society)

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 88—99

This study aimed to describe the function of the oral tradition for the community susurungan Banjar Hulu. The method used in this research is descriptive qualitative method. Techniques are being made to collect data recording technique and technique are noted. Data processing procedures performed by four stages, namely: (1) the transcription of recorded data, (2) classification of data, (3) the translation of data, and (4) analyzing the data. Source of data in this study using: (1) primary data, ie data obtained from informants in the field as much as 4 people were categorized as speakers oral tradition susurungan residing in Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, and District Tabalong; and (2) secondary data, which complement the data obtained from the results of existing research related to the study of oral tradition Banjar Hulu susurungan. From the results of the primary data source in the field of recording the results obtained, as many as 27 utterances. However, in the stage of data analysis just presented the results of the speech text which is considered to represent each function susurungan. The research found there are three functions susurungan oral tradition for the people of Banjar Hulu, namely: (1) function to test the intelligence susurungan person, 2) function susurungan to pass the time during the vigil keeping the corpse, and 3) the function susurungan to exceedothers.

Keywords: function, susurungan oral literature, Banjar Hulu society

DDC 899. 2612

Lalu Fakihuddin (STKIP Hamzanwadi Selong Lombok Timur, NTB, Indonesia) Eksistensi Masalah Supranatural dalam Folklor Lisan Sasak: Suatu Kajian Tematis terhadap Cerita Rakyat Sasak yang telah Didokumentasikan (The existence of Supernatural Problems in Sasak Oral Folklore: A Thematic Study of Sasak Folktales that Has Been Documented) Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 100—125

This research is purposed to uncover forms of beliefs of the old-time Sasak people. It encompasses all supernatural things and their existence in the Sasak society now. This research used qualitative research's methods yet descriptive-interpretative. The resources of research's data are specific sequences from Sasak folktales that show Sasak people's beliefs about supernatural things. Methodologically, this research used hermeneutic approach, an approaching technique which tried to interpret a text deeply. The data analysis refers to a perspective-constructivist model, which is directed by intentions, categories that have been set and results that want to be achieved. The results show that in Sasak folktales, there are many beliefs about supernatural things, supernatural beings, or things outside human's logic. Examples of these supernatural things/problems are the holiness of God's holy men (Wali Allah), believing in divine inspirations, presentiments, dreams, and believing in the existence of supernatural beings.

Keywords: existence, supernatural, oral folklore, Sasak, thematic study

#### DDC 808.3

Rabiyatul Adawiyah dan Syukrina Rachmawati (Universitas Nachdlatul Wathan Mataram, Indonesia) Pengembangan Model Kemampuan Generik Menulis Cerpen

(Studi Classroom Etnography Siswa Kelas XI MAN 1 Mataram)

(The Development of Learning Model OG Generic Skill in Writing Short Stories (Classroom

Ethnography Study of Elevent Graders of Science 1 Class of Man 1 Mataram))

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 126—141

The purpose of this research is to describe the development of learning model with generic skill in writing short stories towards the improvement of students achievement. Learning process puts emphasis on the students to work in small groups and cooperate with each other in learning the lesson by implementing student centered. Approach the method used is classroom etnography with the subject elevent graders of science 2 of MAN 1 Mataram. The data were collected through observation,

questionnaire, document, and interview. The result of the research showed that the development of learning model of generic skill have some advantages: time accuracy 76%, cooperation 92%, mativation 94%, responsibility 74% and critical thinking 76%. The result showed that the students skill in writing short story was 94% which belonged to high category. This research can be concluded that learning process using the development of learning model of generic skill is better and can improve the quality of learning process and students work.

Keywords: The Development of Learning Model, generic skill, writing short story

#### DDC 410

Saiful Akhyar (SMAN I Pemenang. Lombok Barat, NTB, Indonesia)

Constructing Compliment in English and Bahasa Indonesia: A Comparative Study

(Menyusun Sanjungan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Perbandingan)

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 142—149

Compliment defined as a form of appreciation, entertainment, manifesting of satisfaction, and the way of encouragement to increase the learning motivation. It identifies that the form of compliment take some varieties of patterns. In Bahasa Indonesia, using metaphor seems to be one of the alternatives forms of composing compliment. It is also used by any different profession of humankind, from personal to interpersonal relationship, from ordinary people to the top politicians, in the formal and informal institution. In teaching and learning activity, teacher proposes compliment as the essential topic that must acquired by the students. The acquisition of compliment can be taught by numerous strategies and techniques. It depends on the situation and school environment. The knowledge of linguistic expressions and sociolinguistics rules of the relevance topic should be put as the top consideration.

Keywords: compliment as service, compliment as utterances, entertainment.



Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

#### **DDC 410**

Ahmad Faizin HS (MAN 1 Praya, Lombok Tengah) Sociolinguistics In Language Teaching (Sosiolingustik dalam Pengajaran Bahasa) Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 66—77

Pengajaran bahasa berkaitan dengan sosiolinguistik dalam berbagai cara. Faktor sosial yang berbeda mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran bahasa. Tulisan ini mengkaji hubungan antara sosialinguistik dan pengajaran bahasa. Beberapa faktor sosial seperti situasi kontek, dan setting sosial memiliki peran dalam pembelajaran bahasa. Sosiolinguistik menjelaskan tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi pemilihan linguistik dan menjelaskan seberapa baik pengajaran saat ini dalam memanfaatkan faktor-faktor tersebut. Sosiolinguistik juga menelaah berbagai variasi dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh orang yang memiliki berbagai karakter.

Kata kunci: Pengajaran bahasa, Faktor sosial, dan sosiolinguistik.

#### DDC 499.2612

Denda Puspita Lestari (Universitas Mataram, Indonesia)

Modalitas Deontik Dialek Kuto-Kute Bahasa Sasak dan Hubungannya dengan Pengajaran Bahasa Indonesia Di SMP

(Modality Deontic Sasak Language Dialect Kuto-Kute and Relationship with Learning Indonesia Language in Junior High School)

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 78—87

Salah satu bahasa lokal yang ditemukan di Nusantara adalah bahasa Sasak. Bahasa Sasak salah satu bagian dari budaya nasional seperti bahasa lokal lainnya, perlu dilestarikan, dipelihara dan dikembangkan perannya tidak hanya sebagai bagian media komunikasi tetapi dapat juga menjadi sumber pengajaran bahasa lokal sebagai kekayaan nasional yang beragam. Berdasarkan pada masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk modal deontik dialek Kuto-kute bahasa Sasak? (2) Bagaimanakah bentuk makna modal deontik dalam dialek Kuto-kute bahasa Sasak? (3) Bagaimanakah hubungan antara modal deontik dialek Kuto-kute dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa di sekolah? Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan teknik lanjutan teknik rekam dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk modal deontik dialek Kuto-kute bahasa Sasak adalah bentuk permisi yang mencakup bentuk langsung dan tidak langsung, sedangkan bentuk perintah dalam bentuk deklaratif dan imperatif. (2) Modalitas deontik bahasa Sasak mencakup dua makna, yaitu makna permisi dan perintah penting yang dapat diekspresikan menggunakan penanda modalitas dan (3) Salah satu tipe dialek, dialek Kuto-kute berbeda dengan dialek lainnya, sehingga dalam memformulasikan materi pengajaran bahasa membutuhkan langkah khusus dalam bentuk yang logis dan makna yang terkandung di dalamnya dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Modalitas deontik, bahasa Sasak, dialek Kuto-kute, pembelajaran, bahasa lokal

DDC 810

Hestiyana (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

Fungsi Tradisi Lisan Susurungan bagi Masyarakat Banjar Hulu

(The Function of Oral Tradition Susurungan for the Banjar Hulu Society)

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 88—99

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tradisi lisan *susurungan* bagi masyarakat Banjar Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah teknik rekam dan teknik catat. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: (1) transkripsi rekaman data, (2) klasifikasi data, (3) penerjemahan data, dan (4) menganalisis data. Sumber data dalam penelitianini adalah: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan di lapangan sebanyak 4 orang yang dikategorikan sebagai penutur tradisi lisan *susurungan* yang bertempat tinggal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan Kabupaten Tabalong; dan (2) data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah ada yang terkait dengan penelitian tradisi lisan Banjar Hulu *susurungan*. Dari hasil sumber data primer di lapangan diperoleh hasil perekaman, yaitu sebanyak 27 tuturan. Akan tetapi, dalam tahap analisis data hanya disajikan hasil teks tuturan yang dianggap mewakili masing-masing fungsi *susurungan*. Hasil penelitian ditemukan ada tiga fungsi tradisi lisan *susurungan* bagi masyarakat Banjar Hulu, yaitu (1) fungsi *susurungan* untuk menguji kepandaian seseorang, 2) fungsi *susurungan* untuk mengisi waktu pada saat bergadang menjaga jenazah, dan 3) fungsi *susurungan* untuk dapat melebihi orang lain.

Kata kunci: fungsi,tradisi lisan susurungan, masyarakat Banjar Hulu

#### DDC 899.2612

Lalu Fakihuddin (STKIP Hamzanwadi Selong Lombok Timur, NTB, Indonesia) Eksistensi Masalah Supranatural dalam Folklor Lisan Sasak: Suatu Kajian Tematis terhadap Cerita Rakyat Sasak yang telah Didokumentasikan (The existence of Supernatural Problems in Sasak Oral Folklore: A Thematic Study of Sasak Folktales that Has Been Documented) Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 100—125

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk kepercayaan masyarakat Sasak zaman dahulu tentang hal-hal yang bersifat supranatural dan eksistensinya pada masyarakat Sasak saat ini. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Sumber data penelitian ini berupa sekuen-sekuen tertentu dari cerita rakyat Sasak yang menggambarkan keyakinan masyarakat Sasak tentang masalah supranatural. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik, yakni suatu pendekatan yang berusaha menafsirkan suatu teks secara mendalam. Analisis data mengacu pada model perspektif-konstruktifis, yaitu diarahkan oleh intensi, kategori-kategori yang telah ditentukan, dan target hasil yang ingin diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa di dalam cerita rakyat Sasak banyak terungkap kepercayaan kepada hal-hal supranatural, gaib, atau di luar nalar manusia. Masalah-maalah supranatural tersebut berupa karamah/keramat Wali Allah, kepercayaan terhadap kebenaran wangsit, firasat, dan mimpi, serta kepercayaan kepada makhluk halus.

Kata kunci: eksistensi, supranatural, folklor lisan, Sasak, kajian tematis.

#### DDC 808.3

Rabiyatul Adawiyah dan Syukrina Rachmawati (Universitas Nachdlatul Wathan Mataram, Indonesia)
Pengembangan Model Kemampuan Generik Menulis Cerpen
(Studi Classroom Etnography Siswa Kelas XI MAN 1 Mataram)

(The Development of Learning Model OG Generic Skill in Writing Short Stories (Classroom

Ethnography Study of Elevent Graders of Science 1 Class of Man 1 Mataram))

Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 126—141

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran kemampuan generik dalam materi menulis cerpen terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran menekankan pada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan berpusat pada siswa (*student centered*). Metode yang digunakan yaitu *Classroom etnograpy* dengan subyek satu kelas yaitu kelas XI IPA 2 MAN 1 Mataram. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi, wawancara dan pemberian tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran dengan kemampuan generik ini mempunyai kelebihan: ketepatan waktu 76%, kerja sama 92%, Motivasi 94%, tanggung jawab 74% dan berpikir kritis 64%. Adapun hasil kemampuan menulis cerpennya 94% kategori tinggi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pengembangan model pembelajaran kemampuan generik lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan produk siswa.

Kata kunci: Pengembangan Model Pembelajaran, Kemampuan Generik, Menulis Cerpen.

#### DDC 410

Saiful Akhyar (SMAN I Pemenang. Lombok Barat, NTB, Indonesia)

Constructing Compliment in English and Bahasa Indonesia: A Comparative Study
(Menyusun Sanjungan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Perbandingan)
Mabasan, Volume 9, Nomor 2, p. 142—149

Sanjungan dimaknai sebagai sebuah bentuk apresiasi, hiburan, perwujudan kepuasan, dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Studi ini menjelaskan bahwa bentuk sanjungan memiliki beberapa pola. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan metafora merupakan salah satu bentuk dari sanjungan. Bentuk ini digunakan juga oleh berbagai profesi manusia, baik dalam hubungan personal maupun interpersonal, dari rakyat biasa sampai ke politisi tingkat tinggi, dalam institusi formal dan informal. Dalam kegiatan belajar dan pengajaran, guru memakai sanjungan sebagai sebua materi yang harus dikuasai oleh siswa. Pemerolehan sanjungan dapat diajarkan dengan berbagai teknik dan strategi, tergantung dari situasi dan kondisi. Pengetahuan tentang ungkapan linguistik dan aturan sosiolinguistik terhadap topik yang relevan merupakan hal yang paling penting untuk dipertimbangkan.

Kata kunci: Sanjungan sebagai sebuah layanan, sanjungan sebagai ungkapan, hiburan.